

ABSTRAK

Atnan Daka Ramadan, NPM: 2051020, HAMBATAN KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA MASYARAKAT SUKU KOMERING DAN SUKU JAWA DI DESA PERJAYA KECAMATAN MARTAPURA KABUPATEN OKU TIMUR. Skripsi (S1) Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Baturaja, Mei 2023. Dibawah Bimbingan Yunizir Djakfar, M.I.P dan Merita Auli, M.I.Kom.

Komunikasi antar budaya dapat diartikan sebagai kegiatan komunikasi yang terjadi antar para peserta komunikasi yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Hambatan komunikasi dapat diartikan sebagai halangan atau rintangan yang dialami dalam memahami secara jelas dan komprehensif berbagai hambatan maupun rintangan dalam komunikasi antar budaya adalah jembatan ke arah perwujudan komunikasi antar budaya yang efektif. Desa Perjaya yang mayoritas masyarakatnya yaitu dari suku Komerling yang merupakan penduduk asli di daerah tersebut. Seiring dengan berjalannya waktu banyak transmigran yang mulai memasuki Desa Perjaya. Salah satu suku yang mulai memasuki daerah tersebut yaitu masyarakat dari suku Jawa. Ini menjadi hal yang menarik mengingat mayoritas penduduk di Desa Perjaya ini adalah dari suku Komerling. Tentu banyak perbedaan baik dari segi bahasa, sikap dan perilaku maupun adat istiadat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan komunikasi antar budaya masyarakat suku Komerling dan suku Jawa di desa Perjaya Kecamatan Martapura Kabupaten Oku Timur. Metode yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teori yang dipakai yaitu analisis kebudayaan implisit yang mengacu pada permasalahan bahasa dan perilaku. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan yang terjadi dalam komunikasi antar budaya masyarakat suku Komerling dan suku Jawa ini yaitu: 1). Perbedaan bahasa yang sangat signifikan, kedua budaya ini memiliki bahasa suku masing-masing. Hal ini tentu menjadi hambatan dalam berkomunikasi antar masyarakat. 2. Sikap dan perilaku juga menjadi salah satu hambatan yang terjadi diantara masyarakat suku Komerling dan suku Jawa. Suku asli wilayah Sumatera dan Sumatera Selatan khususnya berwatak tinggi dalam bicara dalam arti mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. 3. Stereotip dapat muncul ditengah-tengah masyarakat yang akhirnya terpengaruh walaupun hal tersebut belum tentu benar. Sikap stereotip adalah anggapan bahwa masyarakat dari Suku Komerling cenderung kasar dan keras saat berkomunikasi.

Kata Kunci: *Komunikasi Antar Budaya, Hambatan Komunikasi, Suku Komerling, Suku Jawa*

ABSTRACT

Atnan Daka Ramadan, NPM: 205102, COMMUNICATION BARRIERS BETWEEN KOMERING AND JAVANESE COMMUNITIES IN PERJAYA VILLAGE, MARTAPURA DISTRICT, EAST OKU REGENCY. Thesis (S1) Communication Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Baturaja University, May 2023. Under Guidance Yunizir Djakfar, M.I.P and Merita Auli, M.I.Kom.

Intercultural communication can be interpreted as communication activities that occur between communication participants who have different cultural backgrounds. Communication barriers can be interpreted as obstacles or obstacles experienced in understanding clearly and comprehensively various obstacles and obstacles in intercultural communication are bridges to the realization of effective intercultural communication. Perjaya Village, where the majority of people are from the Komering tribe who are indigenous people in the area. As time went by, many transmigrants began to enter Perjaya Village. One of the tribes that began to enter the area was the people of the Javanese Tribe. This is an interesting thing considering that the majority of residents in Perjaya Village are from the Komering Tribe. Of course, there are many differences both in terms of language, and customs. The purpose of this study was to determine the barriers of communication between the Komering and Javanese communities in Perjaya Village, Martapura District, East Oku Regency. The method that researchers use is qualitative descriptive with the theory used, namely implicit cultural analysis that refers to language and behavior problems. The results of this study show that the obstacles that occur in intercultural communication between the Komering and Javanese communities are: 1). Very significant language differences, these two cultures have their own communities tongue. This is certainly an obstacle in communicating between communities. 2. Attitudes and behaviors are also one of the obstacles that occur between the Komering and Javanese communities. The indigenous tribes of Sumatra and South Sumatra in particular have a high in speech character in the sense of having high self-confidence. 3. Stereotypes can arise in the midst of society that is eventually affected even though this is not necessarily true. Stereotypical attitude is the assumption that people from the Komering Tribe tend to be rude and harsh when communicating.

Keywords: Intercultural communication, communication barrier, Komering Tribe, Javanese Tribe